

**PENGARUH LOGOTERAPI TERHADAP KECEMASAN  
PADA PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI  
KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT DR. SOEPRAOEN  
MALANG**

**LOGOTHERAPY EFFECT OF ANXIETY IN BREAST CANCER  
PATIENTS UNDERGOING CHEMOTHERAPY IN THE DR.  
SOEPRAOEN HOSPITAL MALANG**

**Destianti Indah Mayasari\*, Edi Widjanto\*\*, Lilik Supriati\*\***

\*Program Studi Magister Keperawatan Kedokteran Universitas Brawijaya

\*\*Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang

Email: desty83.raka@gmail.com

**ABSTRAK**

Kanker payudara adalah keganasan yang bermula dari sel-sel di payudara. Salah satu pengobatan kanker payudara adalah kemoterapi. Pada pelaksanaannya kemoterapi dapat menyebabkan berbagai dampak pada pasien salah satunya adalah kecemasan. Jika kecemasan tersebut dialami pasien dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan pasien mengalami nyeri kepala, lelah, penurunan sistem imun, kelainan jantung, depresi dan gangguan mental emosional lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh logoterapi terhadap kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment pre post test with control group*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 responden yang dibagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok perlakuan 16 responden dan kelompok kontrol 16 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah logoterapi, variabel dependennya adalah kecemasan. Analisa data menggunakan t test berpasangan dan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kecemasan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sesudah diberikan logoterapi dengan nilai  $p = 0,000$ . Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa ada pengaruh logoterapi 57,9% terhadap kecemasan setelah dikontrol dengan variabel yang lain.

**Kata kunci:** Logoterapi, Kecemasan, Pasien Kanker Payudara, Kemoterapi

**ABSTRACT**

*Breast cancer is a malignancy that originates from cells in the breast. One treatment of breast cancer is chemotherapy. Implementation of chemotherapy can cause various impacts to patients, one of them is anxiety. If anxiety experienced by patient is in long term, the patient will suffer headache, fatigue, decreasing immune system, heart abnormalities, depression and other emotional mental disorders. The research objective is to analyze the influence of logo therapy towards anxiety to patients with breast cancer undergoing chemotherapy in dr. Soepraoen Hospital Malang. The research design was *quasi experiment pre post test with control group*. The samples were 32 respondents divided into 2 groups, intervention group consisted of 16 respondents and control group consisted of 16 respondents who met inclusion criteria using *purposive sampling* technique. Independent variable was logo therapy and dependent variable was anxiety. The data were analyzed using paired t test and linear regression. The results showed that there was difference of anxiety in*

*intervention group and control group after it was given logo therapy with p value = 0.000. The results of linear regression test showed that the influence of logo therapy was 57.9% towards anxiety after it was controlled with other variable.*

**Keywords:** *Logotherapy, Anxiety, Breast Cancer Patient, Chemotherapy*

## Pendahuluan

Penyakit kanker dicirikan adanya sel abnormal dan tumbuh tanpa kendali sehingga menyerang daerah sekitar (*National Cancer Institute, 2009*). Kanker payudara adalah keganasan yang bermula dari sel-sel di payudara. Kanker payudara terutama menyerang wanita. Berdasarkan Data *GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC)*, diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Jenis kanker tertinggi pada perempuan di dunia adalah kanker payudara (38 per 100.000 perempuan) dan kanker leher rahim (16 per 100.000 perempuan) (*Globocan/IARC 2012*). Di Indonesia, prevalensi kanker adalah sebesar 1,4 per 1.000 penduduk. Diperkirakan jumlahnya mencapai 347.792 orang penderita. Jawa Timur adalah provinsi kedua dengan jumlah pengidap kanker tertinggi yaitu 61.230 orang, dari data tersebut terlihat bahwa kanker merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) setelah stroke, TB, hipertensi, cedera, perinatal dan DM (*Riskesdas, 2013*).

Meningkatnya angka penderita kanker payudara di Indonesia disebabkan karena penyakit ini tidak menimbulkan gejala pada awalnya dan rendahnya kesadaran wanita untuk memeriksakan kesehatan dirinya. Kanker dapat ditangani dengan cepat apabila deteksi dini dilakukan secara berkala sehingga dapat mengurangi risiko angka kematian (*Setiyaningsih, 2010*). Faktor lain yang menyebabkan angka kejadian kanker meningkat antara lain: gaya hidup, lingkungan dan genetik. Ketiga faktor tersebut terus berkembang sehingga menyebabkan prevalensi kanker payudara

semakin meningkat, hal tersebut tentunya akan berbanding lurus dengan angka kesakitan dan kematian karena kanker.

Upaya pengobatan yang dilakukan pada pasien kanker payudara salah satunya adalah kemoterapi. Kemoterapi mempengaruhi kesehatan sel begitu juga sel kanker, yang menyebabkan efek samping yang umumnya tampak pada saat pengobatan. Pasien kanker payudara seringkali enggan menjalankan kemoterapi karena dampak yang ditimbulkan.

Dampak dari pelaksanaan kemoterapi meliputi fisik dan psikologis. Dampak fisik dari kemoterapi antara lain: gangguan kesehatan, rasa sakit saat menjalani terapi, kelelahan dan gangguan hormonal. Sedangkan dampak psikologis yang ditimbulkan karena kemoterapi antara lain: rasa khawatir, kecemasan, gangguan konsep diri (*body image*), dan rasa takut akan kematian (*Bahar, Golzari, Joo, & Akbari, 2014*).

Salah satu dampak psikologis dari kemoterapi yang sering dialami oleh pasien adalah kecemasan. Kecemasan adalah emosi seseorang yang ditimbulkan dari rasa takut yang berhubungan dengan sesuatu di luar dirinya dan mekanisme diri yang digunakan dalam mengatasi masalah (*Videbeck, 2008*). Faktor-faktor presipitasi yang dapat menyebabkan terjadinya masalah kecemasan dapat berupa ancaman terhadap integritas biologi dan ancaman terhadap konsep diri dan harga diri (*Hawari, 2006*). Ancaman terhadap integritas biologi dapat berupa penyakit trauma fisik. Ancaman terhadap konsep diri dan harga diri seperti: proses kehilangan, perubahan peran, perubahan hubungan, lingkungan dan status sosial. *The Psychosocial Collaborative Oncology Group (PSYCOG)* mengidentifikasi gangguan psikologi pada penderita kanker

yang meliputi kecemasan 68%, depresi mayor 13%, gangguan mental organik 8%, dan gangguan kepribadian 7%.

Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi hendaknya dalam kondisi yang terbaik, apabila pasien mengalami kecemasan berkepanjangan akan menyebabkan penurunan system imun dalam tubuhnya. Kondisi tersebut bisa menjadi sumber *drop out* pasien dari kemoterapinya. Drop out nya pasien dari kemoterapi akan mengakibatkan pengobatan terputus dan meningkatnya resistensi obat yang merupakan penyebab utama kegagalan kemoterapi (Densen, 2011). Huang, Wu, Zhang, Zhang, & Gao (2010) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa apabila masalah psikologis pasien tidak ditangani dengan baik maka akan dapat memperburuk reaksi sekunder pengobatan, menyebabkan kekambuhan dan dapat mempengaruhi efek terapi dan prognosis.

Penatalaksanaan untuk mengurangi kecemasan pada pasien kanker payudara diantaranya dengan farmakologi, yaitu pemberian obat anti kecemasan atau obat anti depresan, akan tetapi obat-obat tersebut dapat menyebabkan pasien menjadi ketergantungan psikis dan fisik (Isaacs, 2005). Penggunaan obat-obat anti kecemasan dan obat anti depresan dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan keparahan sampai ketergantungan. Sedangkan penatalaksanaan kecemasan secara non farmakologis dengan pemberian penyuluhan kesehatan, distraksi, relaksasi, dan psikoterapi.

Proses pengobatan kanker payudara yang relatif lama membuat pasien mengalami suatu keadaan sedih, lelah yang berlebihan serta sulit tidur dan mengakibatkan terganggunya aktivitas sosial sehari-hari. Salah satu pendekatan yang sering dilakukan di rumah sakit adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses dalam menyampaikan pesan kesehatan bagi individu, kelompok, dan komunitas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan perilaku serta pasien membuat keputusan tentang

kesehatannya, yang bertujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2010). Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memiliki hak untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang, diagnosis, prognosis, pengobatan dan risiko yang dihadapinya. penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode, antara lain dengan media cetak, lisan dan media elektronik. Salah satu metode dengan media cetak yaitu dalam bentuk lembar balik dan leaflet. Lembar balik dan leaflet adalah salah satu media informasi yang berisi tentang informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan.

Logoterapi adalah psikoterapi eksistensial yang berfokus pada pengetahuan tentang arti kehidupan seseorang sebagai jalan menuju kesehatan mental (Esping, 2011). Tujuan diberikannya logoterapi pada pasien kanker payudara adalah agar pasien dapat meraih kehidupan yang bermakna dan bahagia. Frankl (dalam Bastaman, 2007) menyampaikan bahwa hidup yang bermakna akan sulit diraih, karena penderitaan lebih sering dialami daripada kebahagiaan. Penderitaan sangat erat kaitannya dengan adanya peristiwa tragis yang berasal dari sakit dan penyakit, salah dan dosa, serta kematian dan ditinggal mati. Sebuah rasa yang kuat tentang makna dan tujuan hidup pasien kanker payudara dapat memfasilitasi penyesuaian psikologis dan dapat mengurangi dampak dari pikiran yang mengganggu yang menyebabkan pasien mengalami kecemasan (Anagnostopoulos, Slater, & Fitzsimmons, 2010). Dengan kata lain, makna dan spiritualitas adalah bagian penting dalam pengalaman pasien dengan kanker payudara. Hal tersebut membentuk bagaimana individu melihat diri mereka sendiri, penyakit mereka dan masa depan mereka (Evans, Shaw, & Sharp, 2012). Logoterapi dapat melihat individu secara holistik yang meliputi gambaran diri, kepercayaan diri, kemampuan individu dalam mengatasi stres, dan menemukan makna hidup (Marshall, 2011). Logoterapi merupakan usaha untuk mendapatkan makna hidup dalam kehidupan seseorang

dan merupakan motivasi utama bagi kekuatan seseorang untuk memaknai dirinya di masa depan. Demikian pula dengan pasien kanker payudara, mereka juga harus memiliki harapan, keinginan, dan tujuan hidup, sehingga pada pasien kanker payudara tersebut dapat menemukan makna hidupnya yang mungkin didapat dari pekerjaan, perasaan ataupun dari penderitaan yang dialaminya.

Dari hasil studi pendahuluan didapatkan data bahwa dari 10 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi 7 diantaranya mengalami kecemasan dengan gejala sulit tidur, takut sakit, takut efek samping kemoterapi berulang lagi, khawatir, jantung berdebar-debar. Hal tersebut dapat berdampak pada pelaksanaan kemoterapi yang terjadwal dengan rutin. Di ruangan tersebut berdasarkan studi pendahuluan penanganan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi yang dilakukan oleh perawat hanya memberikan edukasi saja tentang manfaat dan efek samping kemoterapi, sedangkan untuk penatalaksanaan dengan psikoterapi belum dilakukan. Mengingat dampak masalah yang diakibatkan karena kecemasan pada pasien kanker payudara seperti yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Logoterapi Terhadap Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit dr. Soepraen Malang”.

### Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi eksperimental pre-post test with control group* dengan perlakuan logoterapi. Responden berjumlah 32 responden yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan 16 responden dan kelompok control 16 responden didapatkan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2017. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah instrumen tentang data karakteristik responden dan instrumen kecemasan yang mengadopsi dari HARS untuk mengukur kecemasan pasien kanker payudara. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic bivariat yaitu uji t berpasangan, uji t tidak berpasangan dan statistik multivariate dengan regresi linier.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pada kelompok perlakuan nilai  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ) dengan selisih 18,44 (95% CI 16.289 sampai 20.586). Karena nilai  $p < 0,05$  dan interval kepercayaan tidak melewati nol, maka secara statistik terdapat perbedaan kecemasan pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat juga bahwa pada kelompok kontrol nilai  $p = 0,083$  dengan selisih 0,19 (95% CI -0,027 sampai 0,402). Pada kelompok control nilai  $p > 0,05$  dan interval kepercayaan melewati nol, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak terdapat perbedaan kecemasan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan selisihnya -7.250 (95% CI 9.428 sampai -5.072), karena nilai  $p < 0,05$  dan interval kepercayaan tidak melewati nol, maka dapat disimpulkan secara statistik terdapat perbedaan kecemasan yang bermakna antar kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi.

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti korelasi logoterapi dengan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi secara statistik bermakna. R-square sebesar 0,579 menunjukkan bahwa ada sekitar 57,9%% logoterapi berpengaruh terhadap kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi setelah dikontrol dengan variabel yang lain. Nilai beta -0,761 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi negatif (semakin diberikan logoterapi maka kecemasan semakin berkurang).

**Tabel 1.** Distribusi Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Perlakuan di Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang Tahun 2017

Variabel	Intervensi	N	Mean	95% CI	p value
Perlakuan	Sebelum (pre)	16	38,44	16,289 – 20,586	0,000
	Sesudah (post)	16	20,00		

**Tabel 2.** Distribusi Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Kontrol di Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang Tahun 2017

Variabel	Intervensi	N	Mean	95% CI	p value
Perlakuan	Sebelum (pre)	16	31,69	-0,027 – 0,402	0,083
	Sesudah (post)	16	31,50		

**Tabel 3.** Distribusi Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara setelah Menjalani Kemoterapi pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang Tahun 2017

Variabel	Intervensi	N	Mean	95% CI	p value
Perlakuan	Sesudah (post)	16	20,00	-0,027 – 0,402	0,000
Kontrol	Sesudah (post)	16	27,25		

**Tabel 4.** Distribusi Karakteristik Logoterapi pada Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang Tahun 2017

Karakteristik	B	SE	Beta	R Square	p value
Logoterapi	-0,686	0,152	-0,761	0,579	0,001

## Pembahasan

Dari hasil analisa distribusi karakteristik dan uji kesetaraan responden berdasarkan usia didapatkan hasil pada kelompok perlakuan umur responden paling muda 32 tahun dan paling tua 59 tahun dengan nilai mean 46,31 dengan persentase 50%. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan hasil umur paling muda 32 tahun dan umur responden paling tua 60 tahun dengan nilai mean 46,06 dengan persentase 50%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol mempunyai perbandingan yang sama.

Dari hasil analisa diketahui bahwa status pernikahan responden pada kelompok perlakuan sebagian besar berstatus kawin yaitu 10 responden (62,5%) dengan nilai

mean 1,75. Sedangkan pada kelompok kontrol responden paling banyak berstatus kawin yaitu 11 responden (68,75%) dengan nilai mean 1,62. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol berstatus kawin, karena responden berada pada tahap perkembangan usia dewasa di mana masing-masing individu mulai mengembangkan kedekatan dan hubungan dengan orang lain termasuk dengan pasangannya. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui bahwa hasilnya pada kelompok perlakuan sebagian besar responden dengan latar belakang pendidikan SMP yaitu 6 responden (37,5%) dengan nilai mean 2,19. Sedangkan pada kelompok Kontrol latar belakang pendidikan responden yang paling banyak adalah SD yaitu 7 orang (43,75%).

Hasil analisa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar responden baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok control adalah tidak bekerja, yaitu pada kelompok perlakuan sebanyak 11 responden (68,75%) dengan nilai mean 1,69. Sedangkan pada kelompok control yaitu 9 responden (56,25%) dengan nilai mean 1,56. Karakteristik responden berdasarkan stadium kanker didapatkan hasil bahwa pada kelompok perlakuan paling banyak pada stadium 3A yaitu 10 responden (62,5%), sedangkan pada kelompok kontrol hasilnya sama yaitu stadium 2 sebanyak 8 responden (50%) dan stadium 3A juga 8 responden (50%). Pada stadium tersebut sebagian besar responden akan semakin rutin menjalani kemoterapi sehingga efek samping kemoterapi akan semakin dirasakan oleh responden sehingga hal tersebut semakin memicu terjadinya kecemasan pada responden.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji t berpasangan diketahui bahwa pada kelompok perlakuan nilai  $p = 0.000$  dengan selisih 18,44 (95% CI 16.289 sampai 20.586), karena nilai  $p < 0,05$  dan interval kepercayaan tidak melewati nol, maka secara statistik terdapat perbedaan kecemasan pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Wijayanti (2010) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh logoterapi terhadap kecemasan napi perempuan di Lembaga Perumahan Perempuan Semarang, hasil penelitiannya bahwa kecemasan pada napi perempuan mengalami penurunan yang signifikan setelah diberikan logoterapi. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa logoterapi dengan teknik *medical ministry* dapat menurunkan kecemasan pada pasien kanker payudara. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Stuart (2009), bahwa kecemasan bisa menimbulkan perubahan pada respon fisiologis yang disebabkan system syaraf otonom kecemasan menimbulkan aktivitas pada tubuh termasuk pada mekanisme pertahanan diri.

Pada kelompok perlakuan intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan kesehatan dan logoterapi. Responden pada kelompok perlakuan sebanyak 16 responden yang telah memenuhi kriteria. Penyuluhan kesehatan diberikan selama 30 menit, pemberian penyuluhan kesehatan dilakukan sebelum responden menjalani kemoterapi. Setelah pemberian penyuluhan kesehatan kelompok perlakuan diberikan juga logoterapi. Logoterapi dilaksanakan dalam 4 sesi dalam jangka waktu 1 bulan, masing-masing sesi dilakukan selama 30–45 menit.

Hasil analisa bivariat pada kelompok kontrol, hasilnya  $p = 0,083$  dengan selisih 0,19 (95% CI -0.027 sampai 0.402). Pada kelompok kontrol nilai  $p > 0,05$  dengan interval kepercayaan melewati nol, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kecemasan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Hal tersebut terjadi karena intervensi yang diberikan pada kelompok kontrol adalah penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara yang terdiri dari pengertian, penyebab, tanda gejala dan cara pemeriksaan payudara dan penyuluhan kesehatan tentang kemoterapi yang terdiri dari pengertian, indikasi, cara pemberian dan efek samping. Tetapi tidak diberikan cara untuk mengurangi kecemasan. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap daya serap informasi yang dapat memengaruhi kemampuan pasien dalam menyelesaikan masalah. Penyuluhan kesehatan seringkali bertujuan untuk mengubah pengetahuan pasien, tetapi respon yang terjadi pada pasien karena mengalami kecemasan tidak hanya respon kognitif saja melainkan ada respon fisiologis, perilaku, dan afektif.

Penyuluhan kesehatan yang diberikan pada kelompok kontrol sifatnya satu arah, akan tetapi pada pelaksanaannya ada tanya jawab. Tetapi pasien lebih banyak mendapatkan informasi dari peneliti tidak ada komunikasi dua arah yang intensif. Peneliti berasumsi bahwa penyuluhan kesehatan hanya bersifat menambah pengetahuan dan mengubah perilaku. Dengan kata lain penyuluhan kesehatan

hanya berpengaruh terhadap respon kognitif pasien dengan kecemasan, tidak mempengaruhi respon afektif dan fisiologis pasien. Notoatmodjo (2010) menyampaikan bahwa cara mendapatkan pengetahuan dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, pendidikan dan pengalaman hidup yang dimiliki. Cara penyelesaian masalah pada masing-masing individu dipengaruhi oleh kemampuan dalam memahami informasi yang diberikan. Maka dari itu, sebelum individu dituntut untuk perubahan perilaku alangkah lebih baiknya individu mengetahui tujuan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan apa yang akan dilakukan. Hal tersebut menurut peneliti dapat disebabkan oleh karena peningkatan pengetahuan jika tidak diikuti dengan kemauan untuk melakukan perubahan maka tidak akan dapat berpengaruh pada masalah yang dialaminya.

Intervensi yang diberikan pada kelompok kontrol adalah penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara dan kemoterapi. Penyuluhan pada kelompok kontrol dilaksanakan selama 30 menit pelaksanaan penyuluhan kesehatan sebelum responden menjalani kemoterapi. Metode penyuluhan kesehatan dalam penelitian ini menggunakan metode penyuluhan individu, yang bertujuan untuk menambah pengetahuan responden tentang penyakitnya dan pengobatan yang dijalannya. Penyuluhan kesehatan digunakan untuk membina perilaku yang sebelumnya tidak sehat agar menjadi perilaku yang sehat agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Dengan pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan responden tentang penyakit dan pengobatannya yang saat ini dijalani.

Eksistensi manusia menurut logoterapi ditandai dengan kerohanian, kebebasan, dan tanggung jawab, hal tersebut berarti bahwa manusia memiliki sumber daya rohani yang luhur di atas kesadaran akal, mempunyai kebebasan untuk melakukan hal-hal yang terbaik bagi dirinya dan bertanggung jawab penuh terhadap semua yang dilakukannya. Kerohanian dalam

logoterapi merupakan sumber dari sifat, kemampuan, dan kualitas manusia, seperti hasrat untuk hidup bermakna, kreativitas, keimanan, dan cinta kasih. Manusia yang kehilangan makna hidupnya berarti *noos* dalam dirinya sedang tertutup, sehingga dapat menimbulkan kekecewaan dan penderitaan yang dirasakan sangat berat sehingga pada akhirnya menimbulkan penderitaan pada dirinya.

Berdasarkan hasil analisa uji t tidak berpasangan didapatkan hasil bahwa nilai  $p = 0,000$  dan selisihnya 7.250 (95% CI 9.428 sampai -5.072), karena nilai  $p < 0,05$  dan interval kepercayaan tidak melewati nol, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistic terdapat perbedaan kecemasan yang bermakna antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi.

Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dalam proses beradaptasi dengan keadaannya akan mengalami banyak perubahan antara lain proses kehilangan, kondisi kesehatan yang menurun terkait dengan efek samping kemoterapi dan perubahan peran akibat kondisinya. Hal tersebut merupakan stressor yang akan menimbulkan kecemasan bahkan sampai depresi yang berpengaruh terhadap kebermaknaan hidupnya. Pemberian logoterapi teknik medical ministry, dengan mengarahkan individu agar berusaha mengembangkan sikap yang tepat dan positif serta merealisasikan nilai-nilai bersikap sebagai salah satu sumber makna hidup. Tujuan dari teknik medical ministry adalah untuk membantu individu menemukan salah satu sumber makna hidup dari penderitaan yang dia alami.

Kematangan dalam hidup dialami seseorang pada usia produktif, di mana pada usia tersebut seseorang mampu mandiri dalam beraktivitas dan melakukan berbagai peran dalam kehidupannya. Usia produktif memiliki tantangan dalam hidupnya sehingga mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan dirinya dengan meningkatkan kepercayaan diri. Dengan kepercayaan diri seseorang akan dapat melihat hal positif dalam dirinya dan dapat

menerima kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya sehingga dapat menerima kondisi fisik maupun psikologis yang terjadi pada dirinya (Griffits, McLennan, & Wong, 2010). Dengan logoterapi seseorang yang mengalami kecemasan karena menderita kanker payudara dan menjalani kemoterapi akan dibantu menemukan makna hidupnya dengan cara bagaimana ia menghadapi kondisi tersebut dan bagaimana ia mengatasi penderitaannya sehingga dapat menemukan makna hidup dan dapat beraktivitas kembali.

Logoterapi dengan teknik *medical ministry* merupakan terapi yang melatih pasien agar dapat menemukan makna hidup khususnya pada pasien dengan penyakit kronis agar pasien dapat menghadapi penyakitnya dengan cara melalui penerapan nilai-nilai yang bersumber dari makna hidup sehingga pasien dapat menemukan dan mengembangkan sikap yang tepat dan positif berkaitan dengan penyakitnya (Marshall, 2011). Kunci utama pada logoterapi menurut Frankl adalah *self transcendence*. *Self transcendence* adalah kemampuan seseorang untuk berubah dari keadaan yang kurang baik menjadi baik dan dari keadaan baik menjadi lebih baik lagi. Pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi hal tersebut berkaitan dengan kemampuan pasien untuk dapat menentukan sikap dalam menghadapi penyakitnya dan menjalani pengobatan sebagaimana yang dianjurkan.

Berdasarkan hasil analisa regresi linier didapatkan hasil bahwa nilai *p value* pada karakteristik umur, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, dan stadium kanker lebih dari 0,05 yang berarti bahwa karakteristik responden mempunyai hubungan yang tidak bermakna dengan kecemasan secara statistic. Sedangkan nilai *p* untuk logoterapi sebesar 0,001 yang berarti korelasi logoterapi dengan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi secara statistic bermakna. R-square sebesar 0,579 menunjukkan bahwa ada sekitar 57,9% logoterapi berpengaruh terhadap kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi setelah dikontrol

dengan variabel yang lain. Nilai beta -0,761 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi negative yang artinya semakin diberikan logoterapi maka kecemasan semakin berkurang.

Logoterapi efektif untuk mengurangi penderitaan dan meningkatkan makna dalam hidup pada berbagai rentang usia. Logoterapi dapat diberikan pada remaja dengan kanker terminal untuk mencegah distress eksistensial dan meningkatkan kualitas hidupnya (Kang, Shim, Jeon & Koh, 2009). Selain itu logoterapi juga memiliki efek yang signifikan pada pengurangan kecemasan dan depresi ibu dengan anak yang menderita kanker di Iran. Sehingga, penting untuk lebih memperhatikan perawatan nonfarmakologis yang efektif untuk mengurangi kecemasan dan depresi ibu yang memiliki anak dengan kanker (Delavari & Nasirian, 2014).

Logoterapi diberikan dengan tujuan agar individu dapat mengembangkan sikap yang tepat dan positif serta merealisasikan nilai-nilai bersikap. Penderitaan dapat memberikan makna dan manfaat apabila seseorang dapat mengubah sikap terhadap penderitaan tersebut menjadi lebih baik lagi. Nilai-nilai bersikap antara lain adalah sikap menerima dengan tabah, penuh kesabaran dan keberanian dalam menghadapi penderitaan yang tidak mungkin diubah lagi seperti sakit yang tidak dapat disembuhkan, kematian dan menjelang kematian setelah semua daya upaya dilakukan dengan maksimal (Bastaman, 2007).

## Kesimpulan

Ada perbedaan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan dan logoterapi pada kelompok perlakuan di Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang.

Tidak ada perbedaan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan pada kelompok



control di Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang.

Ada perbedaan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sesudah diberikan penyuluhan dan logoterapi pada kelompok perlakuan dengan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sesudah diberikan penyuluhan kesehatan pada kelompok control di Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang.

Ada pengaruh logoterapi terhadap kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebesar 57,9%.

### Daftar Pustaka

- Anagnostopoulos F, Slater J, Fitzsimmons D. (2010). Intrusive thoughts and psychological adjustment to breast cancer: Exploring the moderating and mediating role of global meaning and emotional expressivity. *J Clin Psychol Med Settings*. 2010; 17(2):137–49.
- Bahar, S.M, Golzari M, Joo M.M, & Akbari M.E. (2014). Efficacy of group logotherapy on decreasing anxiety in women with breast cancer. *Iranian Journal of Cancer Prevention*. 7(3).
- Balitbang (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Diakses pada 23 Agustus 2015 dari <http://www.depkes.go.id>.
- Bastaman, H.D. (2007). *Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Penerbit Paramadina
- Delavari, H., & Nasirian, M. (2014). Logotherapy effect on anxiety and depression in mothers of children with cancer. *Iranian journal of pediatric hematology and oncology*, 4(2), 42.
- Densen (2011). *Buku Ajar Onkologi Klinis*. Fakultas Kedokteran UI. Jakarta: EGC
- Esping A. *Autoethnography as Logotherapy: An Existential Analysis of Meaningful Social Science Inquiry*. *Journal of Border Educational Research*. 2011; 9(1): 59–67.
- Evans, M., Shaw, A., & Sharp, D. (2012). Integrity in patients' stories: 'Meaning-making' through narrative in supportive cancer care. *European Journal of Integrative Medicine*, 4 (1), e11–e18.
- Frankl, V. E. (1973). *Psychotherapy and Existentialism Selected Papers on Logotherapy*.
- Hawari D. (2006). *Manajemen Stress, Cemas, Depresi*. Jakarta, FKUI
- Huang G, Wu Y, Zhang G, Zhang P, Gao J. (2010). Analysis of the psychological conditions and related factors of breast cancer patients. *The Chinese-German Journal of Clinical Oncology*. 2010; 9 (1): 53–70.
- IARC. (2015). *GLOBOCAN 2012 Breast Cancer Incidence and Mortality*.
- Issacs, A (2005). *Lippincot's review series: mental health and psychiatric nursing*. (3th ed). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Marshall (2011). *Prism of Meaning : Guide to the Fundamental Principles Logoterapi*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Setyaningsih, F. D., Makmuroh & Andayani, T. R. (2011). Hubungan antara dukungan emosional keluarga dan resiliensi dengan kecemasan menghadapi kemoterapi pada pasien kanker di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- Stuart, Gail W. (2009). *Buku Saku Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Videbeck, S. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Wijayanti, D. Y. (2010). *The influence of logotherapy for female prisoner in female prison of Semarang 2010*.